

Kode>Nama Rumpun Ilmu :
801/Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



PENGARUH *GLASS PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

TIM PENGUSUL

KETUA	: YOLANDA PAHRUL	NIDN : 1002019401
ANGGOTA	: RIZKI AMALIA	NIDN : 1011039202
ANGGOTA	: SITI HAJAR	NIM : 2186207012
ANGGOTA	: NABILA SAFITRI	NIM : 2186207006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Pengabdian : Pengaruh *Glass Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kose/ Rumpun Ilmu : 801/ Pendidikan Anak Usia Dini

Peneliti

a. Nama Lengkap : Yolanda Pahrul, M.Pd.
b. NIDN : 1002019401
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : PG-PAUD
e. Nomor HP : 085263913430
f. Email : yolandapahrul@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Rizki Amalia, M.Pd
b. NIDN : 1011039202
c. Program Studi : PG-PAUD

Anggota (2)

a. Nama : Siti Hajar
b. Nim : 2186207012

Anggota (3)

a. Nama : Nabila Safitri
b. Nim : 2186207006

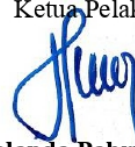
Mitra Penelitian : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Jarak PT ke Lokasi :
Biaya Penelitian : Rp. 9.200.000

Mengetahui,
Ketua Prodi



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIDN/ NIP TT: 096.542.108

Bangkinang, 10 Agustus 2023
Ketua Pelaksana



(Yolanda Pahrul, M.Pd)
NIDN: 1002019401



Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)

Nip-TT: 96542108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **PENGARUH GLASS PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Yolanda Pahrul, M.Pd	Dosen	PAUD	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
2.	Rizki Amalia M.Pd	Dosen	PAUD	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

2. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
3. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan Februari tahun 2023
Berakhir : bulan Agustus tahun 2023
4. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) Lapangan
5. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
6. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan : adanya perubahan
7. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) Journal On Teacher Education (JOTE)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Perkembangan Motorik Halus.....	5
B. Menggambar	6
C. Glass Painting	7
BAB III METODE PENELITIAN	10
A. Jenis Penelitian	10
B. Populasi dan Sampel	10
C. Variabel dan Data	10
D. Definisi Operasional	11
E. Instrumentasi Penelitian	11
F. Teknik Pengumpulan Data	15
G. Teknik Analisis Data	16
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	20
A. Anggaran Biaya.....	20
B. Jadwal Penelitian	21
BAB V HASIL PENELITIAN	22
BAB VI PEMBAHASAN.....	37
BAB VII PENUTUP.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat menjelajahi dunia serta dapat menciptakan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan sedini mungkin yaitu sejak usia dini.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini ini sangat penting dilakukan, karena pendidikan usia dini merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia. Sehingga pendidikan anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, serta aspek fisik motorik.

Anak usia dini adalah individu yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini perkembangan otak sangatlah pesat sehingga masa ini disebut juga dengan “*golden age*” (masa emas). Pada masa emas ini banyak sekali potensi yang harus dikembangkan. Potensi tersebut harus difasilitasi dengan baik agar dapat berkembang dengan optimal. Salah satu fasilitas yang dapat

mengembangkan potensi anak adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Di Taman Kanak-kanak ini semua aspek perkembangan anak akan dikembangkan dengan baik dengan stimulus-stimulus yang dibutuhkan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek motorik. Aspek motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang menuntut koordinasi syaraf dan otot. Perkembangan fisik motorik sangat penting dikembangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi anak. Anak melakukan berbagai gerakan untuk menunjang aktivitas eksplorasinya. Aspek perkembangan fisik motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kegiatan gerak yang berhubungan dengan otot besar seperti berjalan, melompat, memanjat, dan berlari. Sedangkan motorik halus adalah kegiatan gerak yang berhubungan dengan gerakan otot halus seperti menulis, melipat, menggunting dan lain-lain.

Motorik halus sangat berhubungan erat dengan kegiatan menggunakan otot-otot halus. Motorik halus cenderung dalam penggunaan jari jemari dalam kegiatannya seperti menulis, melipat, menggunting, dan memegang benda. Kegiatan motorik halus harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena kegiatan yang menyenangkan akan lebih bermakna bagi anak.

Anak usia Taman Kanak-kanak khususnya kelompok B diharapkan dalam pengembangan motorik halusnya dengan tingkat capaian perkembangan yaitu anak bisa menggambar sesuai gagasannya, anak bisa meniru bentuk, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak bisa menggunakan alat tulis dengan benar, anak mampu menggunting sesuai dengan pola, anak bisa menempel gambar dengan tepat, serta anak mampu mengkreasikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda ditemukan keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Guru belum menggunakan kegiatan yang bervariasi, seperti kegiatan mewarnai gambar, menggunting pola, dan menyambung garis putus-putus. Guru masih kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak terutama dalam memilih media pembelajaran. Dengan

penggunaan media yang kurang menarik akan menyebabkan tidak adanya motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan jari-jemari anak yang masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus. Anak belum lentur memegang alat tulis sehingga anak menulis keluar garis seperti dalam kegiatan menulis nama sendiri. Selain itu, memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk belum maksimal karena dalam kegiatan motorik halus guru kurang bervariasi kegiatan sehingga anak merasa bosan. Begitu juga dengan pemilihan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengembangan motorik halus. Media dan alat yang digunakan tidak menarik bagi anak dan menyebabkan perkembangan yang diharapkan dalam perkembangan motorik halus belum tercapai secara maksimal.

Pengembangan melalui berbagai latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga tidak berkembang dalam pembelajaran karena kebanyakan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan mewarnai. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya upaya perubahan untuk menimbulkan kemenarikan dan optimalisasi dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian. Melalui *glass painting* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Glass Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “bagaimanakah efektivitas permainan *glass painting* dalam mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah permainan *glass painting* dalam mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan aspek motorik halus anak
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Anak

Untuk mengembangkan aspek motorik halus anak.

b. Input bagi guru

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan *glass painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak.

c. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan aspek motorik halus anak dapat berkembang.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan media dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan aspek motorik halus anak.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Mahendra (1998) dalam Sumantri (2005: 143) menyatakan keterampilan motorik halus adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Terkait dengan itu, menurut Profesor Janet W. Lerner dalam Sudono (2000: 53) seorang guru besar pada universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung, atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Sedangkan menurut Santrock (2011: 214) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan seperti ketangkasan jari. Memegang mainan, memegang sendok, mengancingkan baju atau meraih sesuatu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata.

b. Tujuan motorik halus

Tujuan melatih kemampuan motorik halus dalam Ismail (2009: 84) antara lain Agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 9) adalah sebagai berikut: 1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari

tangan; 2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran motorik halus adalah agar anak dapat memfungsikan keterampilan gerak halus seperti gerak jari jemari, serta mengkoordinasikan kecepatan gerakan mata dan tangan.

B. Menggambar Anak Usia Dini

a. Pengertian menggambar

Menurut Sumanto (2005: 47) menggambar dalam arti luas adalah kegiatan berkarya yang berwujud dwi matra/ dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu, termasuk juga lukisan, karya cetak, foto dan sejenisnya. Dalam arti sempit, menggambar adalah kegiatan untuk mewujudkan angan-angan berupa hasil goresan benda runcing pada permukaan bidang datar, yang hasilnya lebih mengutamakan tampilnya unsur garis.

Menurut Davido (2012: 1) menyatakan bahwa gambar adalah sebuah permainan, selama itu tidak memaksa dan dapat menghibur si pembuatnya. Gambar dapat mengungkapkan banyak kenyataan dalam kehidupan. Gambar adalah sebuah mimpi di atas kertas, dimana muncul keinginan-keinginan, baik disadari maupun tidak. Sedangkan menurut Ching (2002: 1) menggambar adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu.

Jadi, menggambar adalah kegiatan mewujudkan angan-angan atau imajinas pada suatu media yang memiliki makna tersendiri dalam hasil goresannya. Gambar bermanfaat untuk berbagai hal:

- a. Untuk menguji kematangan pikiran. Dari sebuah gambar, tingkat kecerdasan seorang anak dapat diukur.
- b. Untuk media berkomunikasi. Gambar dapat memperbaiki kekurangan pada kemahiran berbahasa anak.
- c. Untuk mengeksplorasikan perasaan.
- d. Untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya.

b. Tahap perkembangan menggambar

Beberapa para ahli di dunia melakukan penelitian terhadap gambar anak. Mereka mempelajari tahapan perkembangan gambar anak dari usia dini hingga dewasa. Dalam Muharam (1991/1992: 86) mengungkapkan hasil beberapa penelitian para ahli salah satunya yaitu hasil Cyril Burt yang membagi umur tingkat perkembangan gambar anak menjadi tujuh tingkatan yaitu :

Masa mencoreng	: 2-3 tahun
Masa garis	: 4 tahun
Masa simbolisme deskriptif	: 5-6 tahun
Masa realisme deskriptif	: 7-8 tahun
Masa realisme visual	: 9-10 tahun
Masa represi	: 11-14 tahun
Masa pemunculan artistic	: masa adolesen

Sejalan dengan hal tersebut, Davido (2012: 9) berpendapat ada beberapa periode perkembangan gambar anak yaitu:

1. Periode titik-titik
2. Periode tulisan “ceker ayam”.
3. Periode coretan tidak beraturan
4. Periode menggambar “manusia kodok” secara umum
5. Tubuh yang terbagi-bagi

C. Glass painting

a. Pengertian Glass Painting

Anak usia dini mempunyai kelebihan berupa jiwa petualang, semangat yang tinggi, dan suka tantangan. Selain itu, anak usia dini juga memiliki keahlian menyusun dan membangun sesuatu, serta cakap dalam memegang alat-alat gambar dan alat-alat tulis. Ia akan bersemangat ketika menemukan hal-hal baru yang bisa disentuh.

Menurut Etty (2008: 8-9) menyatakan bahwa *glass painting* adalah bentuk karya seni yang mempesona dengan efek cahaya. *Glass painting* merupakan teknik mewarnai atau melukis menggunakan benda-benda yang terbuat dari gelas sebagai media kreasinya.

Dalam situs https://en.wikipedia.org/wiki/Reverse_glass_painting diunggah pada tanggal 22 Oktober 2015 menyatakan bahwa “*Painting on glass is an art form consisting of applying paint to a piece of glass and then viewing the image by turning the glass over and looking through the glass at the image*”, Lukisan di atas kaca adalah sebuah bentuk seni yang terdiri dari menerapkan cat untuk sepotong kaca dan kemudian melihat gambar dengan memutar kaca atas dan melihat melalui kaca digambar.

Dari uraian di atas, *glass painting* dilakukan menggunakan gelas yang terbuat dari kaca. Maka demi keamanan untuk anak usia dini peneliti dalam melakukan kegiatan ini menggunakan gelas yang terbuat dari plastik serta menggunakan cat air.

b. Hal-hal yang disiapkan dalam kegiatan *Glass Painting*

1. Siapkan gelas sebagai objek yang akan di cat.
2. Siapkan cat cair berbagai macam warna
3. Siapkan juga kuas
4. Siapkan gelas berisi air
5. Siapkan tisu atau lap tangan

c. Manfaat *Glass Painting*

1. Dengan *glass painting* dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu menggenggam benda yang besar (gelas) dan kecil (kuas)
2. Sangat menyenangkan saat melakukan kegiatan tersebut
3. Sangat mudah, praktis dan aman penggunaannya
4. Mengembangkan kreativitas anak

d. Langkah-langkah *Glass Painting*

1. Jelaskan apa tujuan melakukan kegiatan kepada anak.
2. Jelaskan alat dan kegunaan alat yang akan digunakan dalam *glass painting* seperti kuas, gelas, wadah cat, dan air.
3. Berikan contoh cara kerja kepada anak. Kemudian perlihatkan hasilnya.
4. Sediakan gelas yang akan di cat. Pastikan gelas yang akan di cat dalam keadaan bersih.

5. Tuangkan cat berbagai warna yang telah disediakan ke dalam wadah.
6. Kemudian mintalah anak mengadul warna yang diletakkan berdampingan (merah dengan biru, kuning dengan biru)
7. Mintalah anak membuat gambar sesuai tema diatas gelas yang telah dibagikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen

B. Populasi dan Sampel

1. Sampel

Menurut Sudjana (2004: 85) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Sampel ini digunakan apabila populasi cukup besar, sehingga perlu dibuat beberapa kelas, atau kelompok. Dengan demikian, dalam sampel ini unit analisisnya bukan individu tetapi kelompok atau kelas yang terdiri atas sejumlah individu.

Berdasarkan konsep di atas, maka kelompok yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Tambusai, Bangkinang

C. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel penelitian menurut Fraenkel, wallen, & Hyun (2012) dalam Setyosari (2013: 139) menjelaskan bahwa, “*A variable is a concept-a noun that stands for variation within a class of objects*”. Menurut pendapat mereka, bahwa suatu variabel adalah suatu konsep-suatu objek yang memiliki variasi dalam kelompok objek. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan *glass painting*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motorik halus.

2. Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam bahasa latin data berarti sesuatu yang diberikan.

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek

penelitian dilakukan. Data tersebut adalah data nilai hasil tes/observasi yang dilakukan peneliti.

b. Sumber data

Sumber data adalah siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian siswa Paud Tambusai.

D. Definisi Operasional

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil, serta melibatkan koordinasi mata dan tangan seperti menggenggam, memanipulasi objek-objek kecil, menulis, menggambar dan lain sebagainya.

Glass painting adalah sebuah kegiatan seni melukis dengan menggunakan cat dan gelas sebagai medianya yang dapat mengembangkan motorik halus anak seperti memegang gelas, memegang kuas, serta membuat gambar pada gelas.

Berdasarkan uraian di atas, *glass painting* adalah melukis menggunakan gelas sebagai media kreasinya. Dalam kegiatan ini gelas yang digunakan adalah gelas yang terbuat dari kaca. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan gelas yang terbuat dari plastik serta cat yang digunakan adalah cat air yang aman digunakan oleh anak usia dini. Sehingga dalam kegiatan ini motorik halus anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

E. Instrumentasi Penelitian

Untuk mengembangkan motorik halus anak dalam penelitian ini digunakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa tes. Instrumen penelitian menurut Siregar (2014: 75) adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data berupa tes.

1. Kisi-kisi instrumen

Menurut Arikunto (2010: 205) menurutnya kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun. Sesuai masalah

yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengungkapkan tentang efektivitas *glass painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak. Kisi-kisi instrumen ini dijabarkan dalam butir-butir item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. kisi-kisi Instrumen Motorik Halus anak

Variabel penelitian	Kompetensi Dasar	Item pernyataan	No. butir	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Motorik halus	Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus	1. Anak mampu memegang kuas	1,2,3 4,5,6	Tes perbuatan	Anak
		2. Anak mampu mengaduk warna pada saat melakukan permainan warna		Tes perbuatan	Anak
		3. Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar titik garis		Tes perbuatan	Anak
		4. Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar garis		Tes perbuatan	Anak
		5. Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran		Tes perbuatan	Anak
		6. Anak mampu menggambar tanaman		Tes perbuatan	Anak

Tabel 2. Rubrik Untuk Item Pernyataan

No	Pernyataan	STB(1)	TB(2)	CB(3)	B(4)	SB(5)
1	2	3	4	5	6	7
1	Anak mampu memegang kuas	Anak tidak mampu memegang kuas dengan baik dan benar	Anak kurang mampu memegang kuas dengan baik dan benar	Anak mampu memegang kuas dengan baik dan benar	Anak mampu memegang kuas dengan baik dan benar tanpa dibimbing guru	Anak mampu memegang kuas dengan baik, benar, lancar, tepat tanpa dibimbing guru
2	Anak mampu mengaduk warna pada saat melakukan permainan pencampuran warna	Anak mampu mengaduk warna pada saat melakukan permainan pencampuran warna dengan baik dan benar	Anak mampu mengaduk warna pada saat melakukan permainan pencampuran warna dengan baik dan benar	Anak mampu mengaduk warna pada saat melakukan permainan pencampuran warna dengan baik dan benar	Anak mampu mengaduk warna pada saat melakukan permainan pencampuran warna dengan baik dan benar tanpa dibimbing guru	Anak mampu mengaduk warna pada saat melakukan permainan pencampuran warna dengan baik, benar, lancar, tepat tanpa dibimbing guru
3	Anak mampu menggambar tanaman dari	Anak tidak mampu menggambar	Anak kurang mampu menggambar	Anak mampu menggambar tanaman dari	Anak mampu menggambar tanaman dari	Anak mampu menggambar tanaman dari

	bentuk dasar titik	tanaman dari bentuk dasar titik dengan baik dan benar	tanaman dari bentuk dasar titik dengan baik dan benar	bentuk dasar titik dengan baik dan benar	bentuk dasar titik dengan baik dan benar tanpa dibimbing guru	bentuk dasar titik dengan baik, benar, lancar, tepat tanpa dibimbing guru
4	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar garis	Anak tidak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar garis dengan baik dan benar	Anak kurang mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar garis dengan baik dan benar	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar garis dengan baik dan benar	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar garis dengan baik dan benar tanpa dibimbing guru	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar garis dengan baik, benar, lancar, tepat tanpa dibimbing guru
5	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran	Anak tidak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran dengan baik dan benar	Anak kurang mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran dengan baik dan benar	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran dengan baik dan benar	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran dengan baik dan benar tanpa dibimbing guru	Anak mampu menggambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran dengan baik, benar, lancar, tepat tanpa dibimbing guru
6	Anak mampu menggambar tanaman	Anak tidak mampu tanaman dengan baik dan benar	Anak kurang mampu tanaman dengan baik dan benar	Anak mampu menggambar tanaman dengan baik dan benar	Anak mampu menggambar tanaman dengan baik dan benar tanpa dibimbing guru	Anak mampu menggambar tanaman dengan baik, benar, lancar, tepat tanpa dibimbing guru

2. Teknik penilaian

Menurut Sugiyono (2014: 93) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Baik

3. Analisis instrumen

a. Validitas tes

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang

diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam Arikunto (2010: 213) data dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- x = Skor variabel (jawaban responden)
- y = Skor total dari variabel untuk responden ke-n

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal valid.
2. Jika r hitung dan r hitung $< 0,3$ maka butir soal tidak valid.

Validasi instrumen penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Bhakti Bunda. Kelas yang akan dijadikan sampel pada validitas instrumen penelitian adalah kelas B2 dengan jumlah 11 orang anak untuk dijadikan sampel validasi instrumen. sebelum dilakukan validitas di PAUD Terpadu Bhakti Bunda, terlebih dahulu instrumen penelitian telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu Nurhafizah, M.Pd.

Perhitungan mencari analisis item untuk validitas dapat dilihat pada lampiran 6 sampai 13, adapun hasil analisis instrumen item uji validitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak

Nomor Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.688	Valid
2	0.856	Valid
3	0.824	Valid
4	0.862	Valid
5	0.731	Valid
6	0.877	Valid

b. Reliabilitas tes

Menurut Siregar (2014: 87) Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran

dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua data atau lebih dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas tes dipakai rumus alpha yang dikemukakan oleh Siregar (2014:90) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Jumlah butir pertanyaan

Dengan kriteria sebagai berikut :

$0.80 \leq r_{11} < 1,00$ = reliabilitas tes sangat tinggi

$0.60 \leq r_{11} < 0,79$ = reliabilitas tes tinggi

$0.40 \leq r_{11} < 0,59$ = reliabilitas tes sedang

$0.20 \leq r_{11} < 0,39$ = reliabilitas tes rendah

$0.0 \leq r_{11} < 0,19$ = reliabilitas tes sangat rendah

Uji untuk mengetahui reliabilitas atau kehandalan instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbanch diperoleh hasil 0.88 dan karena berada pada taraf klasifikasi $0.80 \leq r_{11} < 1,00$, maka reabilitas instrumen dinyatakan sangat tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Berdasarkan instrumen pengamatan yang digunakan, maka penulis melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 146) observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang dapat dilakukan seperti tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya dan untuk tes prestasi yang biasa digunakan di sekolah adalah menggunakan tes buatan guru.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Data yang diperlukan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian gunanya adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Untuk melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Syafril (2010:211) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi *product moment*, *regresi*, *t-test*, dan *anova* dan sebagainya. Teknik yang sering digunakan untuk uji normalitas data adalah uji *liliefors*”.

Sebelum data diolah agar diketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji *liliefors* terlebih dahulu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Terlebih dahulu urutkan data dari yang nilainya paling kecil sampai nilai yang paling besar.
- b. Tentukan nilai rata-rata.

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

- c. Tentukan simpangan baku (S)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left[\frac{\sum x}{N}\right]^2}$$

- d. Kemudian hitung Z_i untuk setiap data dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x - \bar{X}}{s}$$

Catatan :

X = Data yang di cari Z_i

\bar{X} = Nilai rata-rata dari sampel

S = Simpangan baku

- e. Hitung $F(Z_i)$ untuk setiap data yang sudah dibakukan tersebut (Z_i) dengan mempedomani data distribusi normal baku dengan cara :

1. Jika Z_i mempunyai angka yang bertanda negative, lihat angka yang terletak sejajar dengan angka Z_i pada daftar, lalu hitung 0.5 dikurangi angka tersebut.
2. Jika Z_i mempunyai angka yang bertanda positif, lihat angka yang terletak sejajar dengan angka Z_i pada daftar, lalu hitung 0.5 ditambah angka tersebut.

- f. Setelah itu hitung $S(Z_i)$ untuk setiap data dengan membagi nomor urut data dengan jumlah data (sampel) dengan mengingat bahwa jika ada dua data yang mempunyai nilai yang sama maka $S(Z_i)$ sama untuk kedua data tersebut. Yaitu nomor urut terakhir dari data yang sama itu dibagi dengan jumlah sampel (n).

- g. Dan hitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ untuk setiap data. Nilai hasil setelah $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ mempunyai harga mutlak yaitu tidak ada tanda negatifnya.

- h. Terakhir, ambil angka yang paling besar dari selisih $F(Z_i)$ dengan nilai tabel sesuai dengan jumlah data. Kalau harga $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih besar dari pada tabel, berarti data tidak normal dan jika $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih kecil dari pada tabel, berarti data distribusi normal.

2. Uji homogenitas

Menurut Syafril (2010: 206) salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *Bartlett*. Dengan teknik ini akan dapat diketahui bahwa data berasal dari kelompok yang mempunyai nilai rata-rata yang sama. Hipotesis yang diuji adalah :

$$H : \sigma^2_1 = \sigma^2_2 = \dots = \sigma^2_k$$

Langkah-langkah untuk melakukan uji *Bartlett* adalah sebagai berikut :

- a. Hitung $(dk) \log s^2$ seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 7

Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett

Sampel ke	Dk	S_1^2	$\text{Log } S^2$	$(dk) \log S^2$
1	n_1-1	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$(dk) \log S_1^2$
2	n_2-1	S_2^2	$\text{Log } S_2^2$	$(dk) \log S_2^2$
K	n_k-1	S_k^2	$\text{Log } S_k^2$	$(dk) \log S_k^2$
Jumlah	$\sum(n_i-1)$	-	-	$\sum\{(n_i-1) \log S_i^2\}$

- b. Hitung varians gabungan dari semua sampel dengan cara :

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)S_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- c. Hitung log dari S^2 atau log dari varians gabungan.

- d. Hitung harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\log S^2) \{ \sum(n_i-1) \}$$

- e. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = (1n10) [B - \{ \sum(n_i-1) \log S_i^2 \}]$$

$1n14 = 2,639057$ logaritma asli dari bilangan 14

- f. Bandingan hasil perhitungan x^2_{hitung} dengan tabel. Jika hasil perhitungan dari x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika x^2_{hitung} lebih besar dari pada x^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen.

2. Uji hipotesis

Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal bersifat homogeny baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan, yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan tes.

Menguji data yang telah diperoleh tersebut dengan menurut Syafril (2010: 176) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 x_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 x_2}{N_2 - 1}}}$$

keterangan :

t = Perbedaan antara 2 kelompok

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

$SD^2 \bar{X}_1$ = Standar deviasi kelas eksperimen

$SD^2 \bar{X}_2$ = Standar deviasi kelas kontrol

N_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Usulan anggaran mengacu pada rencana kegiatan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Honorarium : maksimum 10 %
- b. Bahan dan peralatan penelitian : maksimum 70 %
- c. Biaya perjalanan : maksimum 10 %
- d. Lain-lain : maksimum 10 %

Log Book (Catatan Harian)

Judul Kegiatan: Pengaruh Glass Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kegiatan	Biaya
Pembelian ATK (map, buku, pena)	700,000
Fotokopi materi pembuatan media pembelajaran guru	100,000
Pembuatan Bahan dan alat peraga untuk pembelajaran	400,000
BBM dan Konsumsi	220,000
Belanja bahan, beli buku	2,150,000
BBM dan konsumsi	800,000
Pembuatan Bahan dan alat peraga untuk Tahap II	400,000
ATK (kertas, tinta catridge color)	130,000
Pembelian buku Tes dan Pengukuran	520,000
Rental mobil	350,000
Pengamatan pelaksanaan pembelajaran (konsumsi dan dokumentasi)	730,000
Publikasi karya ilmiah	400,000
Total biaya	Rp 9,200,000

B. Jadwal Penelitian

Rencana jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dipaparkan dalam tabel berikut ini.

No	Jenis Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Survey lapangan dan pembuatan proposal							
2	Pembuatan Proposal							
3	Pelaksanaan							
4	Penyusunan Laporan Hasil							
5	Publikasi							

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Pre-test* (Kemampuan awal) Kemampuan Motorik Halus Anak

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang hasil *pre-test* (kemampuan awal) kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Pada saat pertemuan, ditentukan tema dan sub tema yang akan diteliti. Pada kelas eksperimen dilakukan lima kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *pre-test* dan empat kali pertemuan dilakukan *treatment*. Pada hari terakhir *treatment* langsung dilakukan *post-test*. Penelitian ini dilakukan dengan tema tanaman. Begitu pula pada kelas kontrol dilakukan lima kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *pre-test* dan empat kali pertemuan dilakukan *treatment*. Pada hari terakhir *treatment* langsung dilakukan *post-test*. Penelitian ini dilakukan dengan tema tanaman. Pada kelas kontrol digunakan melukis pada kertas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sedangkan di kelas eksperimen digunakan *glass painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

a. Data Hasil *Pre-test* (kemampuan awal) Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen

Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Paud Tambusai

Kelas Interval	Titik Tengah	Fd	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
83-86	84.5	1	14
79-82	80.5	2	13
75-78	76.5	3	11
71-74	72.5	3	8
67-70	68.5	1	5
63-66	64.5	4	4
Jumlah		14	

- Bb = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median
 cf_b = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median
 fd = Frekuensi dalam interval yang mengandung median
 N = Jumlah frekuensi dalam distribusi
 i = Interval

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + \frac{[\frac{1}{2}N - cf_b]}{fd} i \\ &= 70.5 + \frac{[\frac{1}{2}14 - 5]}{3} 4 \\ &= 70.5 + \frac{2}{3} 4 \\ &= 70.5 + 2.66 \\ &= 73.16 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 72.71$$

$$SD = 6.15$$

Data tersebut menunjukkan bahwa median 73.16 dengan rata-rata 72.71 dan Standar Deviasi 6.15. Perhitungan untuk mencari \bar{X} (rata-rata) dan SD dapat dilihat pada (lampiran19)

b. Data Hasil *Pre-test* (kemampuan awal) Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas kontrol

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas kontrol Pada Anak Paud Tambusai

Kelas Interval	Titik Tengah	Fd	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
80-83	81.5	2	14
76-79	77.5	1	12
72-75	73.5	2	11
68-71	69.5	4	9
64-67	65.5	3	5
60-63	61.5	2	2
Jumlah		14	

- Bb = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median
 cf_b = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median
 fd = Frekuensi dalam interval yang mengandung median

N = Jumlah frekuensi dalam distribusi
 i = Interval

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + \frac{[\frac{1}{2}N - cfb]}{fd} i \\ &= 67.5 + \frac{[\frac{1}{2}14 - 5]}{4} 4 \\ &= 67.5 + \frac{2}{4} 4 \\ &= 67.5 + 2 \\ &= 69.5 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 70.42$$

$$SD = 6.07$$

Data tersebut menunjukkan bahwa median 69.5 dengan rata-rata 70.42 dan Standar Deviasi 6.07. Perhitungan untuk mencari \bar{X} (rata-rata) dan SD dapat dilihat pada (lampiran 20)

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen B3	Kontrol B2
N	14	14
Nilai tertinggi	83	83
Nilai terendah	63	60
Jumlah nilai	1018	986
Median	73.16	69.5
Rata-rata	72.71	70.42
SD	6.15	6.07
SD ²	37.82	36.84

Berdasarkan tabel 8 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 14 orang memperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 63. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 1018, dengan rata-rata sebesar 72.71, standar deviasinya 6.15 dan nilai variansnya 37.82.

Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 14 orang memperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 60. Dari nilai kelas kontrol ini diperoleh

jumlah secara keseluruhannya yaitu 986, dengan rata-rata nilainya sebesar 70.42, standar deviasinya 6.07 dan nilai variansinya 36.84.

2. Deskripsi data hasil *post-test* kemampuan motorik halus anak

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang hasil kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan *glass painting* disebut kelas eksperimen dan data tentang hasil kemampuan motorik halus anak dengan melukis pada kertas yang disebut kelas kontrol.

a. Data Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari anak Paud Tambusa yang jumlah anak dalam hasil kemampuan motorik halus anak menggunakan *glass painting* sebanyak 14 orang. *Glass painting* ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Setelah diperoleh hasil kemampuan motorik halus anak tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 93 dan nilai terendah adalah 73.

Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Titik Tengah	Fd	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
93-96	94.5	1	14
89-92	90.5	0	13
85-88	86.5	3	13
81-84	82.5	3	10
77-80	78.5	2	7
73-76	74.5	5	5
Jumlah		14	

Bb = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

cf_b = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median

fd = Frekuensi dalam interval yang mengandung median

N = Jumlah frekuensi dalam distribusi

i = Interval

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + \frac{[\frac{1}{2}N - cf_b]}{fd} i \\ &= 76.5 + \frac{[\frac{1}{2}14 - 5]}{2} 4 \end{aligned}$$

$$= 76.5 + \frac{2}{2} 4$$

$$= 76.5 + 4$$

$$= 80.5$$

$$\bar{X} = 81$$

$$SD = 5.58$$

Data tersebut menunjukkan bahwa median 80.5 dengan rata-rata 81 dan Standar Deviasi 5.58. Perhitungan untuk mencari \bar{X} (rata-rata) dan SD dapat dilihat pada (lampiran 28)

b. Data Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas kontrol

Data yang diperoleh dari kelompok B2 TK Mutiara Ananda semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang jumlah anak dalam hasil kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan melukis pada kertas sebanyak 14 orang. Setelah diperoleh kemampuan motorik halus tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 86 dan nilai terendah adalah 66. Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas kontrol

Kelas Interval	Titik Tengah	Fd	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
85-88	86.5	1	14
81-84	82.5	1	13
77-80	78.5	2	12
74-77	75.5	3	10
70-73	71.5	5	7
66-69	67.5	2	2
Jumlah		14	

Bb = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

cf_b = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median

fd = Frekuensi dalam interval yang mengandung median

N = Jumlah frekuensi dalam distribusi

i = Interval

$$\text{Median} = Bb + \frac{[\frac{1}{2}N - cf_b]}{fd} i$$

$$\begin{aligned}
&= 69.5 + \frac{[\frac{1}{2}14-2]}{5} 4 \\
&= 69.5 + \frac{5}{5} 4 \\
&= 69.5 + 4 \\
&= 73.5
\end{aligned}$$

$$\bar{X} = 74.85$$

$$SD = 5.74$$

Data tersebut menunjukkan bahwa median 73.5 dengan rata-rata 74.85 dan Standar Deviasi 5.74. Perhitungan untuk mencari \bar{X} (rata-rata) dan SD

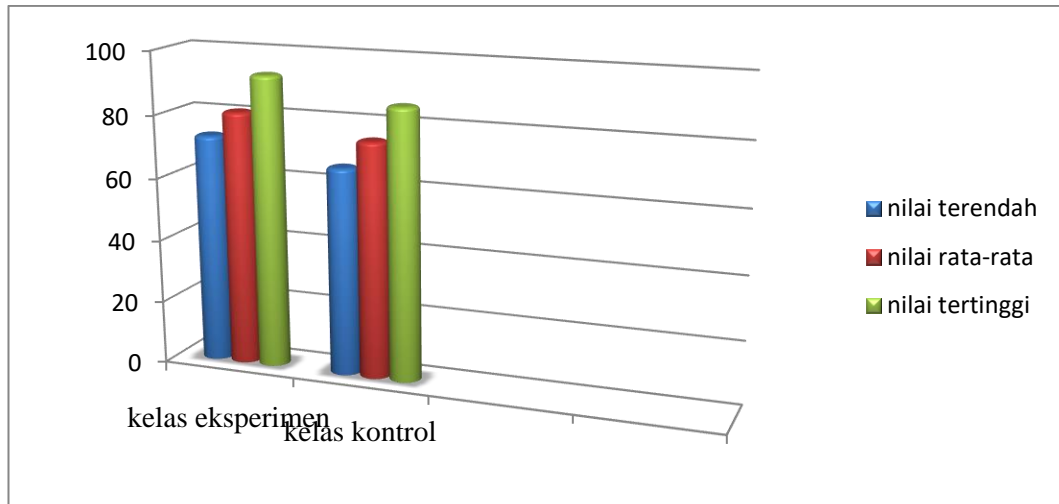
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil *Post-test* Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen Menggunakan *glass painting* dan Kelas Kontrol Melukis pada Kertas

Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen B3	Kontrol B2
N	14	14
Nilai tertinggi	93	86
Nilai terendah	73	66
Jumlah nilai	1134	1048
Median	80.5	73.5
Rata-rata	81	74.85
SD	5.58	5.74
SD ²	31.13	32.94

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 14 orang memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 73. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 1134, dengan rata-rata sebesar 81, standar deviasinya 5.58 dan nilai variansnya 31.13.

Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 14 orang memperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 66. Dari nilai kelas kontrol ini diperoleh jumlah secara keseluruhannya yaitu 1048, dengan rata-rata nilainya sebesar 74.85, standar deviasinya 5.74 dan nilai variansnya 32.94.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5 berikut:



Grafik 1. Data Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

B. Analisis Data

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

1. Analisis Data *Pre-test*

a. Uji Normalitas

Data hasil *pre-test* kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat (pada lampiran 22)

Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0.05 untuk $N=14$ seperti pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	keterangan
1	Eksperimen	14	0.05	0.1283	0.227	Normal
2	Kontrol	14	0.05	0.1639	0.227	Normal

Berdasarkan tabel terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L_{hitung} **0.1283** lebih kecil dari L_{tabel} **0.227** untuk α **0.05**. Dengan demikian nilai

kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh L_{hitung} **0.1639** lebih kecil dari L_{tabel} **0.227** untuk α **0.05**. ini berarti bahwa data kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *barlett*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010: 208) bahwa :

“jika hasil perhitungan dari X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen”

Hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} sebesar **0.475** seperti yang dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0.475	3.841	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel 15 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-tes.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan kata lain, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010: 169) yaitu :

“Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka untuk α 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar tersebut”.

Berikut ini akan digambarkan pengolahan data dengan t-test:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	14	14
\bar{X}	72.71	70.42
SD ²	37.82	36.84

Perhitungan:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{72.71 - 70.42}{\sqrt{\frac{37.82}{13} + \frac{36.84}{13}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2.29}{\sqrt{2.90 + 2.83}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2.29}{\sqrt{5.73}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2.29}{2.39}$$

$$t_{hitung} = \mathbf{0.958}$$

$$\begin{aligned} df &= (N_1 - 1) + (N_2 - 1) \\ &= (14 - 1) + (14 - 1) \\ &= \mathbf{26} \end{aligned}$$

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar **0.958**. Sementara t_{tabel} untuk taraf nyata α 0.05 (5%) dengan df sebesar 26

adalah = **2.05553**. Jadi dapat diketahui kalau t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf nyata α 0.05 (5%) yaitu **0.958 < 2.05553**. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen dalam nilai *pre-test*.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t hitung	t table α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	14	72.71	0.958	2.05553	Terima H_0
2	Kontrol	14	70.42			

T tabel untuk taraf nyata $\alpha=0.05$ (5%) dengan df sebesar 26 adalah= **2.0553**. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0.05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (**0.958 < 2.05553**). jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Mutiara Ananda.

2. Analisis Data Post-test

a. Uji Normalitas

Data penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada (lampiran 31)

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0.05 untuk $N=14$ seperti pada tabel berikut :

Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	14	0.05	0.1633	0.227	Normal
2	Kontrol	14	0.05	0.1307	0.227	Normal

Berdasarkan tabel terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L_{hitung} **0.1633** lebih kecil dari L_{tabel} **0.227** untuk α **0.05**. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas

kontrol diperoleh L_{hitung} **0.1307** lebih kecil dari L_{tabel} **0.227** untuk α **0.05**. ini berarti bahwa data kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *barlett*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010: 208) bahwa :

“jika hasil perhitungan dari X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} berarti bahwa data berhasil dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen”

Hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 0.343 seperti yang dituliskan dalam tabel berikut :

Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{table}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0.343	3.841	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel 19 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Untuk perhitungannya dapat dilihat (dalam lampiran33).

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-tes.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan kata lain, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010: 169) yaitu :

“Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka untuk α 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar tersebut”.

Berikut ini akan digambarkan pengolahan data dengan t-test:

Tabel 20. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	14	14
\bar{X}	81	74.85
SD ²	31.13	32.94

Perhitungan:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{81 - 74.85}{\sqrt{\frac{31.13}{13} + \frac{32,94}{13}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6.15}{\sqrt{2.39 + 2.53}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6.15}{\sqrt{4.92}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6.15}{2.21}$$

$$t_{hitung} = \mathbf{2.782}$$

$$\begin{aligned} df &= (N1 - 1) + (N2 - 1) \\ &= (14 - 1) + (14 - 1) \\ &= \mathbf{26} \end{aligned}$$

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar **2.782**. Sementara t_{tabel} untuk taraf nyata α 0.05 (5%) dengan df sebesar 26 adalah = **2.05553**. Jadi dapat diketahui kalau t_{hitung} lebih besar

daripada t_{tabel} pada taraf nyata α 0.05 (5%) yaitu $2.782 > 2.05553$. jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *glass painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mutiara Ananda.

Tabel 21. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t hitung	t table α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	14	81	2.782	2.05553	Tolak H_0
2	Kontrol	14	74.85			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *glass painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mutiara Ananda.

3. Perbandingan Hasil Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen B1 dan Kelompok Kontrol B2

Setelah dilakukan perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya akan dilakukan perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, yang tujuannya untuk melihat apakah ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* anak. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	83	83	93	86
Nilai terendah	63	60	73	66
Rata-rata	72.71	70.42	81	74.85

Berdasarkan tabel dan di atas, uji hipotesis nilai *pre-test* t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0.958 < 2.05553$), sedangkan uji hipotesis nilai *pos-test* t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.782 > 2.05553$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *Post-test* pada kemampuan motorik halus.

BAB VI

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test* kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 72.71. Angka rata-rata kelas kontrol yaitu 70.42. berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **0.958** dibandingkan dengan α 0.05 ($t_{tabel}=2.05553$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=26$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0.958 < 2.05553$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a ditolak atau H_0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, berdasarkan hasil kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 81 dan angka rata-rata kelas kontrol yaitu 74.85.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **2.782** dibandingkan dengan α 0.05 ($t_{tabel} = 2.05553$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=26$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.782 > 2.05553$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima atau H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *glass painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mutiara Ananda.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen yang menggunakan *glass painting* dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis serta kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata. Sehingga, diperlukan suatu upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu, dengan menghadirkan media yang menarik, interaktif dan menyenangkan, salah satunya media *Glass Painting*.

Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan kepada peserta didik. Menurut *Education Association* (NEA) dalam Fadlillah (2012: 206) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Sedangkan Sadiman (2012: 7) juga berpendapat mengenai pengertian media. Menurutnya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Glass Painting merupakan salah satu alat bantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif. Dengan penggunaan media baru bagi anak, akan memacu semangat anak saat belajar. Menurut pendapat Etty, (2008:8-9) *glass painting* adalah bentuk karya seni yang mempesona dengan efek cahaya. *Glass painting* merupakan teknik mewarnai atau melukis menggunakan benda-benda yang terbuat dari gelas sebagai media kreasinya.

Pada saat peneliti menggunakan *glass painting* ini di dalam kelas (B3) TK Mutiara Ananda, semua anak terlihat antusias dan semangat untuk mencobanya karena pembelajaran menggambar menggunakan *glass painting* ini terbilang baru bagi anak, melalui *glass painting* anak mampu membuat mengembangkan kemampuan motorik halus. Sedangkan di Kelas kontrol yang melukis diatas kertas hanya sebagian saja yang memperhatikan guru mengajar. Hal ini terjadi karena guru hanya mengandalkan kertas saat melakukan kegiatan menggambar. Hal ini mengakibatkan hanya sebagian anak yang berkembang kemampuan motorik halusnya. Pembelajaran seperti ini membuat anak tidak bersemangat dalam belajar karena tidak adanya penggunaan alat atau media yang mendukung serta bervariasi dalam kegiatan menggambar.

Jadi, hasil kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil kemampuan motorik halus anak di kelas kontrol, dapat dilihat dari rata-rata nilai anak kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *glass painting* mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.

BAB VII KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,782 > 2,05553$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk=26$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen yang menggunakan *glass painting* dan kelompok kontrol melukis di atas kertas di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *glass painting* terbukti efektif digunakan untuk kemampuan motorik halus anak Usia Dini

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang Efektivitas *glass painting* terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan *glass painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Media *glass painting* efektif dipakai sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Penggunaan *glass painting* dapat diterapkan seterusnya dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus pada anak, ataupun sebagai media belajar sehari-hari untuk membentuk kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

BAB VII DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Saharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Busthomi M. Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD*. Citra Publishing.
- Ching Francis D.K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Davido Roseline. 2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Eliyawati, cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Etty, Laksmiwati. 2008. *Glass Painting*. Surabaya: Tiara Aksara
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Ismail Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Latif Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Muharam E dan Warti Sundaryati. 1991/1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Painting on glass is an art form consisting of applying paint to a piece of glass and then viewing the image by turning the glass over and looking through the glass at the image* https://en.wikipedia.org/wiki/Reverse_glass_painting diakses pada tanggal 22 Oktober 2015
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta :

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.

Sadiman Arief S, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera

Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Humanika.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
Jakarta :
Kencana

Siregar Sofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:
Bumi
Aksara.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:
Sinar Baru Algensindo.

Sudono Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : Grasindo

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:
PT Indeks

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan
Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta:
Departemen
Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat
Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan
Tinggi.

Sunarto dan Agung hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.

- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Nusantara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-RUZZ Media
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wiyono dan Obey Angga Nursyahid. 2013. *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta : PT Suka Buku.
- Yamin Martinis dan Jamila Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta : Referensi.
- Zulkifli L. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

Biodata Ketua Pengusul

A. Identitas

1	Nama	Yolanda Pahrul, M.Pd.
2	JenisKelamin	Perempuan
3	JabatanFungsional	-
4	NIP	

5	NIDN	1002019401
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang, 02 Januari 1994
7	E-mail	yolandapahrul@gmail.com
8	No Telepon/ Hp	082174689189
9	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10	No Telpon/ Fax	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang telah dihasilkan	SI = - orang, S2 = - orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Seni Rupa AUD 2. Bermain 2 3. Logika 4. APE 5. Pd. Seni Musik dan Suara AUD 6. Statistik

B. Riwayat Pendidikan

	S-I	S-2	S-3
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Jakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Pendidikan Anak Usia Dini	-
Tahun Masuk - Lulus	20012-2016	2016-2018	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Efektivitas Permainan <i>Glass Painting</i> dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Mutiara Ananda Kota Padang	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar di TK Islam Nusantara	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. H. Yulsyofriend, M.Pd 2. Rismareni Pransiska, SS. M.Pd	1. Dr. Sofia Hartati, M.Si 2. Dr. R Sri Martini Meilani, M.Pd	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1		Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi: Jurnal PG-PAUD	Volume 3, Nomor 2, Juli 2019
2	2019	Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ikhlas Kec. Bangkinang Kota	Jurnal Pendidikan Tambusai	Volume 3, Nomor 1, Februari 2019
3	2019	Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home	Jurnal Pendidikan Tambusai	Volume 3, Nomor 2, April 2019

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

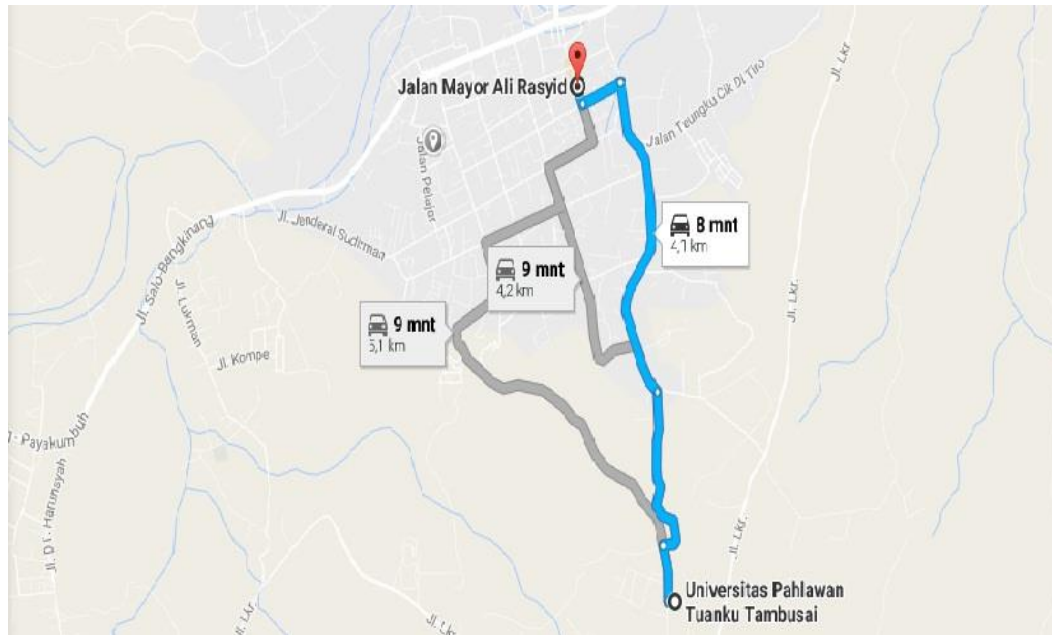
Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 10 Agustus 2023



Yolanda Pahrul, M.Pd.
NIDN. 1002019401

Lampiran 2 GAMBAR LOKASI PENELITIAN



Gambar 2. Lokasi PAUD Tambusai -Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai